

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi Pemerintah	9.10%
Saham - Unilever Indonesia	7.96%
Saham - Telekomunikasi	7.32%
Saham - Astra International	7.16%
Obligasi - Indosat	6.86%

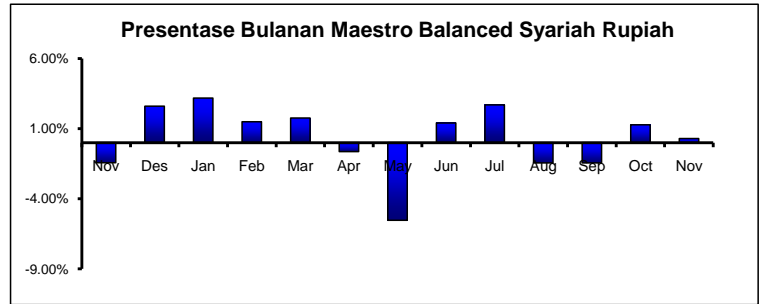
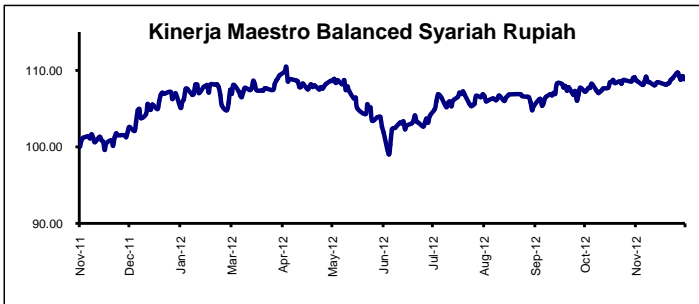
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	66.60%
Obligasi	22.98%
Kas & Pasar Uang	10.42%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	-0.22%	3.35%	6.06%	6.08%	8.84%	32.68%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	-2.45%	2.23%	7.12%	6.92%	8.82%	48.37%

KOMENTAR PASAR

Maestro Balanced Syariah Rupiah membukukan kinerja negatif dibulan November 2012 seiring dengan menurunnya kinerja IHSG yang ditutup pada level 4276.14 (-1.70% MoM) dibanding bulan Oktober 2012, 8.48% YTD. Sentimen negatif pada sektor komoditas memicu sell-off pasar saham domestik. Sektor konsumen, perbankan, properti & konstruksi membukukan kinerja positif; sedangkan sektor otomotif, perkebunan, pertambangan dan telekomunikasi membukukan kinerja negatif yang mengakibatkan kinerja indeks menurun selama November. Tidak adanya lelang obligasi pemerintah sampai dengan akhir tahun ini mendorong imbal hasil obligasi pemerintah menurun yang mengakibatkan kenaikan harga obligasi. Kepemilikan investor asing pada obligasi pemerintah meningkat dari 250 trilyun menjadi 269 trilyun pada akhir bulan. Diperkirakan pasar obligasi akan relatif stabil sampai akhir tahun. Inflasi bulan November 4.32% YoY. Rupiah ditutup di level 9605, menguat dibandingkan penutupan Oktober 2012 pada level 9615. Pasar saham diperkirakan begerak positif di tahun 2013 dengan mengasumsikan pertumbuhan perusahaan sekitar 16% terutama disektor konsumsi & infrastruktur.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 2.782 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,319.9513
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.